

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas yang ada pada diri masing-masing individu. Dalam pendidikan tentunya ada kegiatan pembelajaran yang terdapat pendidik dan terdidik. Dalam melaksanakan pendidikan memerlukan perangkat rencana dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran yaitu berupa kurikulum. Pemerintah melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum yaitu berupa kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mewujudkan kondisi pendidikan yang lebih baik. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dan strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengembangan. Pencapaian kompetensi menurut pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kurikulum 2013 dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, didalamnya terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pola pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu dalam kegiatan belajar mengajar yang diimplementasikan di Sekolah Dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Prastowo (2013:119) dalam Indah Suriyana, dkk 2014 bahwa, Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna, mulai dari pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

Pengertian dan tujuan pembelajaran tematik tersebut, dapat dilihat bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki potensi untuk dapat lebih memaksimalkan keefektifitasan kegiatan belajar siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran tematik ini diterapkan di sekolah dasar, salah satunya di Sekolah Dasar Negeri 03 Adiwarno khususnya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Adiwarno berada di Desa Hadiwarno Rt 05 Rw 01 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV SDN 03 Adiwarnomenjelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 03 Adiwarno Kudus. Permasalahan yang terjadi antara lain:(1) pembelajaran masih berpusat pada guru;(2). guru masih menggunakan metode ceramah;(3). guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran;(4). siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, hasil ulangan harian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia menunjukkan dari 25 siswa nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 85. Jadi besar rendah 60%, sedang 19% dan tinggi 21%. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia masih dikatakan rendah. Hasil belajar pada kelas IV SDN 03 Adiwarno Kudus masih rendah, terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM.Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok, masih belum terlihat kerjasama yang baik antar anggota kelompok, karena ada beberapa anak yang dalam kelompok terlihat aktif namun ada beberapa anak yang di dalam kelompok itu cenderung diam.

Pembagian kelompok dilakukan setiap pembelajaran yang mengharuskan untuk berkelompok, pembagian kelompok ini dilakukan guru, karena jika dilakukan oleh siswa maka pembagian kelompok tidak merata dalam hal kemampuannya, tetapi ada beberapa siswa yang masih kurang aktif di dalam kelompok tersebut, siswa yang aktif dalam kelompok maka semakin lebih aktif

dan ada siswa yang kurang aktif dalam kelompok anak itu lebih cenderung diam dan tidak bertanya ketika tidak paham.

Hal tersebut akan berdampak pada kurangnya minat belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul penerapan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa berbantuan media konkret dengan tujuan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah dengan dirinya sendiri.

Pembelajaran yang dilakukan guru kelas sering menggunakan model *talking stick* dengan cara bernyanyi bersama-sama yang membuat siswa merasa senang. Kelemahan yang dialami siswa dalam pembelajaran ini adalah siswa yang tidak paham menjadi ketinggalan pada saat pembelajaran, guru belum menggunakan media secara maksimal dan ini adalah salah satu tujuan saya melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa Tema Indahnya Kebersamaan melalui model *Think Pair Share* berbantuan media konkret pada kelas IV SDN 03 Adiwarno.

Peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilakukan guru dengan cara memadukan model pembelajaran ke dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media konkret. Guru harus menumbuhkan motivasi, minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan alternatif model pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan metode yang tepat dan menarik sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar serta terciptanya suasana belajar yang tidak membosankan, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media konkret.

Model *Think Pair Share* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari. Penerapan model ini bertujuan memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, daya pemecah masalah menurut kehendaknya sendiri. Hubungan antara gurudan murid berjalan dengan seimbang dan memungkinkan susasana menjadi lebih akrab dan memungkinkan lebih harmonis, memotivasi guru untuk mejadi lebih aktif dan kreatif dan mampu memadukan berbagai pendekatan belajar yaitu

pendekatan kelas, kelompok dan individual. Karena model *Think Pair Share* ini dalam prosesnya merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar berkelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa secara heterogen (Rusman, 2008: 203).

Model *Think Pair Share* banyak memberikan kesempatan bagi para siswa didik untuk belajar kelompok dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Model ini menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik para anak didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun tahapan model-modelnya terdiri dari *think* yaitu siswa berpikir tentang masalah yang diberikan guru, *pair* yaitu siswa berkelompok secara berpasangan untuk mendiskusikan hasil tugasnya, dan yang terakhir tahap *share* yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusi berkelompok di depan kelas. Jika siswa dilibatkan secara terus-menerus dalam pembelajaran penemuan, maka siswa akan lebih memahami dan mampu mengembangkan aspek kognitif yang. Melalui model *Think Pair Share* siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman siswa (Putrayasa, 2014 dalam Margian 2018).

Model *Think Pair Share* diharapkan menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep-konsep mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada tema Indahnya Kebersamaan. Hal tersebut dapat dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2017) dengan judul Penerapan Model Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi menyatakan bahwa metode kooperatif tipe *group investigation* di Kelas VI SD Negeri 166492 Tebing Tinggi tahun pelajaran 2017/2018 berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003: 119) menyatakan bahwa media konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Model *Think Pair Share* berbantuan media konkret membuat siswa lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, dengan memberikan gambaran secara langsung pada siswa akan membuat rasa ingin tahu siswa muncul. Siswa akan berusaha mengeluarkan ide dan pikirannya serta termotivasi untuk berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk diadakan suatu penelitian tindakan kelas, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Media Konkret Bermateri IPA Dan Bahasa Indonesia Di SD 03 Adiwarno.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar Tema 1 Indahny Kebersamaan muatan IPA dan Bahasa Indonesia melalui model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Konkret pada kelas IV SDN 03 Adiwarno Kudus?
2. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Konkret untuk meningkatkan hasil belajar pada Tema 1 Indahny Kebersamaan muatan IPA dan Bahasa Indonesia tahun ajaran 2019/2020 pada kelas IV SDN 03 Adiwarno Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar Tema 1 Indahny Kebersamaan muatan IPA dan Bahasa Indonesia tahun ajaran 2019/2020 melalui model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Konkret pada kelas IV SDN 03 Adiwarno Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model TPS berbantuan media Konkret untuk meningkatkan hasil belajar pada Tema 1 Indahny Kebersamaan

muatan IPA dan Bahasa Indonesia tahun ajaran 2019/2020 pada kelas IV SDN 03 Adiwarno Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada 2 yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan konsep-konsep baru dalam mengembangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model TPS pada tema 1 Indahnya Kebersamaan
- 2) Sebagai rujukan untuk kegiatan penelitian sejenis yang akan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada guru di SD mengenai melaksanakan pembelajaran melalui model TPS berbantuan media Konkret
- 2) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model TPS berbantuan media Konkret pada pembelajaran tema Indahnya Kebersamaan pada kelas IV SDN 03 Adiwarno Kudus tahun ajaran 2019, dengan standar kompetensi kedua mata pelajaran tersebut:

Ruang lingkup di dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 03 Adiwarno, Kudus Kelas IV semester I Tahun 2019.
2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kurangnya hasil belajar siswa.
3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada :
 - a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi da keterkaitan dengan indera pendengaran.

4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagsan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerangka tulisan.

4. Muatan

Muatan yang di ambil dalam penelitian ini adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan Bahasa Indonesia

5. Variabel

Variabel yang ditelti dalam penelitian ini model *Think Pair Share* berbantuan media Konkret sebagai variabel bebas sedangkan peningkatan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional ini menjelaskan tentang pengertian *Think Pair Share* pembelajaran tematik, media Konkret, hasil belajar, dan pembelajaran.

1.6.1 Model *Think Pair Share*

Model *TPS* adalah salah satu model pembelajaran koopertaif dan disini disini siswa diajarkan untuk saling kerjasama. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan saling bekerja sama dengan teman satu bangku atau pasangannya

maupun satu kelas. Model ini menurut siswa berpartisipasi kepada orang lain, berpendapat, berpikir, merespon, dan saling membantu untuk berinteraksi dengan teman.

Langkah–langkah *Think Pair Share* sebagai berikut 1). *Think* (berpikir), guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. 2). *Pair* (berpasangan), siswa berpasangan dan memikirkan masalah yang diberikan oleh guru. 3). *Share* (berbagi), siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

1.6.2 Media Konkret

Media Konkret adalah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran yang akan merangsang siswa agar pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti akan menggunakan media yang berupa peluit, dan pada pertemuan ketiga dan keempat peneliti menggunakan telepon-teleponan. Media yang digunakan pada tema 1 Indahnya Kebersamaan meliputi 2 materi yaitu IPA (Ilmu pengetahuan Alam) dan Bahasa Indonesia.

1.6.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran ini hal yang diinginkan adalah hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sangat diperlukan kemampuan pemahaman dalam pembelajaran. Hasil belajar yang maksimal adalah harapan bagi semua siswa dan orangtua siswa. Maka dari itu perlu ditingkatkannya prestasi belajar agar hasil belajar juga meningkat sesuai harapan.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi ranahkognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut bisa diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik ketimbang dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Untuk melihat aspek kognitif dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif adalah tes. Sedangkan, ranah afektif dan psikomotorik dapat

dilihat dari sikap dan keterampilan siswa saat berkelompok yaitu dengan kemampuan dalam menyampaikan pendapat ketika diskusi dan menjawab pertanyaan secara tepat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah sikap dan keterampilan adalah lembar sikap dan keterampilan siswa secara individu.

